

**PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBENTUK
PERILAKU DISIPLIN SISWA DENGAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DI SMP
NEGERI 17 BANJARMASIN**

Nurul Mutia Yusuf¹, Dr.Ir.Gusti Irhamni,M.T², Ibu Nurmiati, Spd., M.pd., Kons³
Program Studi Bimbingan dan Konseling,
Jurusan FKIP UNISKA Banjarmasin
mutiaysf@gmail.com /087844772461

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan agar mengetahui cara Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Pembentukan Prilaku Disiplin pada siswa SMP Negeri 17 Banjarmasin. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subyek penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 17 Banjarmasin. Seumber data dalam penelitian ini adalah guru bimbingan konseling, guru mata pelajaran/guru wali kelas serta 2 siswa SMP Negeri 17 Banjarmasin. Intrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh peranan dari guru bimbingan konseling terhadap pembentukan perilaku disiplin siswa melalui layanan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling.

Kata kunci : Guru bimbingan dan konseling, perilaku disiplin

This study aims to determine how the Teacher Guidance and Counseling Against the Formation of Disciplinary Behavior in students of SMP Negeri 17 Banjarmasin. In this study using qualitative methods. The subjects of this study were the guidance and counseling teacher at SMP Negeri 17 Banjarmasin. The data sources in this study were counseling guidance teachers, subject teachers / homeroom teachers and 2 students of SMP Negeri 17 Banjarmasin. Research instruments used in this study were interviews, observation and documentation. The results showed that there was an influence of the role of the counseling guidance teacher on the formation of students' disciplinary behavior through the services provided by the counseling guidance teacher.

Keywords: Teacher guidance and counseling, disciplined behavior

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai remaja disekolah, masih ada saja siswa yang melanggar aturan tata tertib disekolah, padahal aturan tersebut sudah ada dan juga diketahui oleh para siswa tetapi masih ada yang melanggar, contohnya ketidakdisiplinan siswa seperti: merokok dilingkungan sekolah, pergi ke kantin saat jam belajar, tidur saat jam belajar mengajar, tidak memakai atribut sekolah, pakaian yang tidak rapi, sering tidak hadir, tidak mengerjakan PR, datang terlambat dan sebagainya. Ridho Ilahi (2013) kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Karena sudah menyatu dengannya, maka sikap perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bila ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya. Kedisiplinan sangatlah penting agar dapat menjaga diri dari perilaku yang menyimpang dan juga hal-hal yang dapat mengganggu dalam proses belajar mengajar disekolah, siswa yang disiplin akan terlatih mempunyai kebiasaan dalam melakukan tindakan yang baik sehingga akan taat dan patuh pada peraturan yang ada disekolah. Oleh karena itu agar proses belajar mengajar berjalan lancar, maka semua siswa harus disiplin baik disiplin menaati peraturan sekolah seperti mengerjakan PR, datang kesekolah tepat waktu, memakai atribut sekolah, tidak membuang sampah disekolah, melaksanakan jadwal piket kebersihan, menyelesaikan tugas tepat waktu, membawa peralatan pembelajaran dan sebagainya.

Sesorang yang baru memasuki masa remaja sangat perlu adanya bimbingan dan kontrol dari orang tua, juga perlu adanya bimbingan oleh guru disekolah. Namun dalam membentuk kedisiplinan anak, yang terpenting adalah bagaimana anak bisa mengendalikan dirinya. Maka dari itu lah di sekolah guru bimbingan dan konseling memiliki peran besar dalam membentuk kedisiplinan anak, menurut Yohana (2019) guru bimbingan dan konseling adalah upaya-upaya untuk membantu siswa dalam mengatasi masalahnya dan sebagai pelaksana utama yang mengkoordinir semua

kegiatan bimbingan dan konseling disekolah untuk membantu siswa menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bersama 3 orang guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 17 Banjarmasin pada Selasa, 2 April 2019. Dalam pembahasan beliau mengatakan dan mengiyakan bahwa disekolah tersebut memang banyak siswa yang sering datang terlambat kesekolah, walaupun siswa yang terlambat itu berbeda beda setiap harinya, akan tetapi juga ditemui individu yang sama sering terlambat. Biasanya siswa yang datang terlambat diberikan hukuman ringan seperti membersihkan sampah dan tidak diperbolehkan masuk kelas pada jam pertama. Peneliti juga melakukan wawancara pada 2 orang mahasiswa yang pernah praktik disana selama tiga bulan, mereka juga mengatakan bahwa siswa disekolah tersebut banyak yang siswa melanggar peraturan seperti tidak memakai atribut, siswa membolos pergi kepasar, siswa keluar saat jam pelajaran masih berlangsung, siswa membolos saat jam pelajaran, siswa izin ke toilet tapi nongkrong dikantin, dan khususnya siswa yang sering terlambat datang kesekolah.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. (Sugiyono, 2016, hal:15) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data secara tertulis, ucapan atau perilaku yang dapat diamati dari orang yang menjadi subjek itu sendiri.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Sugiyono, 2016, hal:224) Observasi, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, Sutoyo (2016, hal:123) Interview atau wawancara dipandang sebagai teknik

pengumpulan data dengan tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan penelitian, Menurut Sugiyono (2016, hal 239) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 17 Banjarmasin, hasil penelitian Pembentukan Perilaku Disiplin Siswa Oleh Guru Bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang tidak disiplin. Maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Layanan yang dipakai guru Bimbingan dan Konseling mengatasi siswa yang kurang disiplin sering datang terlambat kesekolah adalah konseling individual. Layanan ini dianggap dapat mengurangi ketidakdisiplinan siswa hal ini dibenarkan oleh guru Bimbingan dan Konseling, dan guru wali kelas maupun kepala sekolah.
- b. Penyebab yang membuat siswa sering datang terlambat kesekolah merupakan faktor dari dirinya sendiri, bukan dari faktor luar. Faktor diri sendiri yang paling mempengaruhi adalah kebiasaan siswa yang sering tidur larut malam tanpa ada aktivitas yang penting untuk dilakukan seperti bermain game, sehingga mengakibatkan paginya bangun kesiangsan.
- c. Kendala-kendala yang dihadapi guru Bimbingan dan Konseling adalah, siswa yang sering terlambat ini menganggap dirinya hebat dan kebal terhadap peraturan-peraturan yang ada disekolah, dan kendala utama dalam memberikan layanan konseling individual ini adalah sarana dan prasarana yang belum memadai. Kemudian guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan pengajaran juga mendapat kendala diwaktu jam pengajaran, karna disekolah guru Bimbingan dan Konseling ini hanya diberikan waktu satu jam pelajaran setiap masuk kelas dan juga guru Bimbingan dan Konseling tidak bisa mengawasi full 24 peserta didik.

Ridho Ilahi, S. &. (2013). Faktor yang Mempengaruhi Pelanggaran Disiplin Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan & Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 20-21.

Yohana (2019). Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa yang Tidak Disiplin di SMP Negeri 17 Banjarmasin

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.